

**IMPLEMENTASI PERMENKES NOMOR 269 TAHUN 2008
TENTANG REKAM MEDIS PERAWATAN JIWA
DI RUMAH SAKITMADANI PALU**

***THE IMPLEMENTATION OF PUBLIC HEALTH MINISTER'S RULES OF
NUMBER 269 IN THE YEAR OF 2008 ABOUT MEDICAL RECORD
OF SOUL TREATMENT AT RUMAH SAKIT MADANI PALU
(PALU MADANI HOSPITAL)***

¹Rizka Dewi R. Ma'yum, ²Sudirman, ³Andi Reza Alief Chairin Nur
*^{1,2,3}Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(email: rizkadewiiii2@gmail.com)
(email: Sudirman.aulia@gmail.com)
(email: Andireza21@gmail.com)*

Alamat Korespondensi:

Rizka Dewi R. Ma'yum
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palu
Email : rizkadewiiii2@gmail.com
Hp : 082343753117
Alamat: JL. Moh Yamin No 6a

ABSTRAK

Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Dalam rekam medis yang lengkap, dapat diperoleh informasi-informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Kegunaan rekam medis mengandung beberapa aspek yaitu aspek administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi rekam medis khususnya pada perawatan jiwa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif melalui metode yang dilakukan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan, dimana penggambaran atas datanya dengan menggunakan kata dan baris kalimat, dengan 5 informan, dimana informan kunci merupakan Kepala Instalasi Rekam medis, penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Mei sampai dengan tanggal 02 Juli 2018 di Rumah Sakit Madani Palu. Dari hasil penelitian tentang implementasi Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis perawatan jiwa dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Madani Palu telah melaksanakan rekam medis berdasarkan PERMENKES nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Akan tetapi kendala dalam penyelenggaraan rekam medis tersebut, yaitu mengenai

kelengkapan yang masih kurang dikarenakan ketidakpatuhan tenaga kesehatan dan kurangnya sumber daya manusia pada instalasi rekam medis. Disarankan kepada petugas pengelola rekam medis rutin melakukan pemeriksaan dan pengawasan kepada petugas pelaksana dalam hal pengisian rekam medis yang tepat dan benar serta mengontrol pengembalian rekam medis agar tepat waktu.

Kata Kunci : Implementasi, rekam medis

ABSTRACT

One of parameters used to determine quality of health service at the hospital is data of information from good and complete medical record. In the complete medical record people can get some information that can be used for various requirement. The use of medical record contains some aspects, namely administration aspect, law, finance, research, education and documentation. The objective of this research is to find out how the implementation of medical record is, particularly of soul treatment based on the Health Minister's rules of number 269 in the year of 2008. This is a qualitative research method that describe one situation or condition where their data description use words and sentences. Its samples are 5 informants and its key informant is the Head of Medical Record Installation. This research was carried out from May 15 to July 2, 2018 at Palu Madani Hospital. From research finding on the implementation of Health Minister's rule number 269, year 2008 about medical record of soul treatment, it is concluded that Palu Madani Hospital has carried out medical record based on the PERMENKES number 269 in the year of 2008. However, there was constraint in the implementation of medical record, namely lack of facilities caused by inloyalty of health officers and lack of human resource at the medical record installation. It is suggested to the manager of medical record to do inspection and oversight routinely toward operator who filled medical record accurately and correctly as well as to control medical record return on time

Keywords : Implementation, medical record

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat mengakibatkan peningkatan pemikiran manusia yang semakin modern. Berbagai jenis teknologi dapat dipasarkan dengan begitu cepat kepada masyarakat. Sebagai bentuk nyata bahwa teknologi informasi sangat diperlukan adalah adanya sistem informasi berbasis teknologi informasi yang digunakan pada suatu perusahaan, instansi maupun organisasi untuk mempermudah

melakukan tugas-tugas perusahaan dengan efektif dan efisien serta mempermudah dalam pengambilan keputusan. (Rudofl Sinaga, Nurhadi, 2016).

Penggunaan komputer dalam bidang kesehatan tidak hanya akan dirasakan manfaatnya oleh para penggunanya, tetapi juga oleh organisasi tersebut, dalam hal ini misalnya rumah sakit, puskesmas, klinik dan lain sebagainya. Perangkat ini secara tidak langsung dapat menolong jiwa manusia. Komputer dapat digunakan mulai dari penyimpanan dan pengolahan data administrasi suatu rumah sakit atau klinik hingga melakukan riset bidang kedokteran, mendiagnosis penyakit, menemukan obat yang tepat, serta menganalisis organ tubuh manusia bagian dalam yang sulit dilihat. (Haedar, Akib 2010).

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok hidup manusia yang bersifat mutlak. Demi tercapainya hidup yang sehat tersebut maka diperlukan upaya kesehatan bagi setiap orang. Saat ini salah satu tempat sarana pelayanan kesehatan yang menjadi tujuan masyarakat adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Salah satu cara atau kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan penyelenggaraan rekam medis. (Any Octavia Purnama Sari, Imas Masturoh, 2017).

Di era globalisasi rumah sakit perlu mempersiapkan diri agar dapat bersaing. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat bagi rumah sakit untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang cepat dan profesional terhadap kebutuhan informasi medis. Rumah sakit wajib menjalankan rekam medis dengan baik. Dalam rekam medis yang lengkap dan benar dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Keperluan

tersebut antara lain bahan bukti untuk di pengadilan, pendidikan dan pelatihan, serta dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Mengingat kegunaan rekam medis yang banyak maka diperlukan pengendalian terhadap pengisian formulir rekam medis. (Savitri Citra, Budi, 2015).

Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indikator mutu rekam medis yang baik adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Oleh sebab itu dalam mengelola rekam medis, setiap rumah sakit selalu mengacu kepada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis yang dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam pengelolaan rekam medis untuk menunjang mutu pelayanan bagi rumah sakit pengelolaan rekam medis harus efektif dan efisien. (Frenti Giyana, 2012).

Rekam medis mempunyai peran yang sangat penting dibidang administrasi dan pengembangan keterampilan dibidang pendidikan. Perkembangan dan kemajuan rekam medis tergantung pada pelayanan rekam medis karena merupakan ujung tombak yakni awal dari mulainya aktifitas pelayanan kesehatan yang harus diberikan secara optimal. (Daru Cahyo Anggara, dkk, 2015).

Kegunaan rekam medis mengandung beberapa aspek yaitu administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan, dan dokumentasi. Dalam aspek administratif rekam medis merupakan rekaman data administrasi pelayanan kesehatan. Secara hukum rekam medis dapat dijadikan bahan pembuktian di pengadilan. Selain itu rekam medis juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk perincian biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar oleh pasien. Pada aspek penelitian rekam medik dapat dijadikan bahan untuk penelitian dalam lapangan kedokteran, perawatan dan kesehatan. Data-data dalam rekam medis dapat dijadikan bahan atau referensi pengajaran di bidang profesi pendidikan kesehatan. Berkas

rekam medis mempunyai nilai dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit. (Fantri Pamungkas, dkk, 2015).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi PERMENKES nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis Perawatan Jiwa di Rumah Sakit Madani Palu, karena berdasarkan hasil penelitian atas nama Rista lulusan tahun 2017, dengan mengambil pokok bahasan mengenai “Sistem pengelolaan data rekam medis rawat inap di RS Madani Palu”. Dari hal tersebut maka, penulis tertarik untuk meneruskan penelitian Rista dan peneliti mengangkat judul “Implementasi Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis Perawatan Jiwa Di Rumah Sakit Madani Palu” karena peneliti ingin mengetahui apakah PERMENKES no 269 tahun 2008 tentang rekam medis khususnya pada perawatan jiwa, karena melihat pasien jiwa yang sering pulang balik sehingga dalam pengelolaan data rekam medisnya telah diimplementasikan sesuai dengan aturan yang ditetapkan ataupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif melalui metode yang dilakukan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan, dimana penggambaran atas datanya dengan menggunakan kata dan baris kalimat, dengan 5 informan, dimana informan kunci merupakan Kepala Instalasi Rekam medis, penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Mei sampai dengan tanggal 02 Juli 2018 di Rumah Sakit Madani Palu. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dokumen dan berupa gambar.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tentang implementasi Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis perawatan jiwa dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit

Madani Palu telah melaksanakan rekam medis berdasarkan PERMENKES nomor 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Akan tetapi kendala dalam penyelenggaraan rekam medis tersebut, yaitu mengenai kelengkapan yang masih kurang dikarenakan ketidakpatuhan tenaga kesehatan dan kurangnya sumber daya manusia pada instalasi rekam medis, dan dari beberapa informan yaitu mengatakan bahwa masih sering terjadi ketidaklengkapan status pasien dikarenakan kelalaian dari yang memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga status harus dipulangkan kembali keruangan agar dapat dilengkapi kembali. Mengenai jenis rekam medis di Rumah Sakit Daerah Madani Palu belum sepenuhnya menggunakan rekam medis secara elektronik atau masih dalam perpaduan antara manual dan elektronik, Dikarenakan membutuhkan biaya untuk memiliki ruangan yang cukup besar, sumber daya manusia yang memadai dalam penyelenggaraannya. Sehingga butuh waktu untuk mengadakan rekam medis secara elektronik tersebut, dan minimnya sumber daya manusia sehingga Rumah Sakit Daerah Madani memaksimal tenaga yang ada dengan menempatkan pegawai yang belum sesuai dengan profesinya masing-masing.

PEMBAHASAN

Rumah sakit memiliki fungsi utama untuk memberikan perawatan dan pengobatan yang sempurna kepada pasien baik pasien rawat inap, maupun rawat jalan. Pimpinan rumah sakit bertanggung jawab atas mutu pelayanan medic dirumah sakit yang diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat penting dalam mengemban mutu pelayanan medis yang diberikan oleh rumah sakit beserta staf medisnya. Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter maupun bagi rumah sakit.

Dari waktu ke waktu makin perlunya pembenahan rekam medis di pusat-pusat pelayanan kesehatan juga pemahaman yang lebih baik tentang berbagai hal mengenai medical record oleh semua petugas yang terlihat, mulai dari tenaga medis sampai kepetugas

rekam medis sendiri dan petugas administrasi di rumah sakit. Kita harus menyadari kemajuan yang dicapai dunia kedokteran ditunjang oleh kegiatan rekam medis yang baik pada waktu-waktu yang lalu.

Dalam mengimplementasikan kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Mazmanian dan Paul A Sabatier (1983), dinyatakan bahwa ada tiga kelompok variable yang mempengaruhi kesuksesan implementasi, yakni karakteristik kebijakan, karakteristik masalah, dan variabel lingkungan.

1. Karakteristik kebijakan.

Yakni kejelasan isi dari kebijakan yang diambil oleh pembuat kebijakan haruslah mengandung konten yang jelas dan konsisten. Kebijakan dengan isi yang jelas akan memudahkan sebuah kebijakan dan akan menghindarkan penyimpangan dalam pengimplementasiannya. Hal ini dikarenakan jika suatu kebijakan sudah memiliki isi yang jelas maka kemungkinan penafsiran yang salah oleh implementor akan dapat dihindari, dan sebaliknya jika isi suatu kebijakan masih belum jelas atau mengambang, potensi untuk distorsi ataupun kesalahpahaman akan besar.

Dalam hal ini rekam medis di Rumah Sakit Madani Palu telah diselenggarakan sejak 2008 sesuai dengan tahun disahkannya kebijakan tersebut. Dalam tata cara penyelenggaraan rekam medis, berkas pasien rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam satu ruangan yang disebut *sentralisasi* atau penyimpanan yang digabung berdasarkan urutan nomor rekam medis. berkas tersebut disimpan dalam waktu yang telah ditetapkan yaitu untuk pasien umum selama 5 tahun dan pasien jiwa 10 tahun baru dapat dimusnahkan, dengan menggunakan fasilitas yang ada. Adapun yang dapat mengakses berkas rekam medis adalah petugas instalasi itu sendiri dengan menggunakan sidik jari sehingga kerahasiaannya tetap terjaga. Dalam peminjaman berkas rekam medis, yang diperbolehkan untuk meminjam berkas adalah tenaga kesehatan dengan catatan nama

peminjam harus ditulis dan ditanda tangani. Peminjaman tidak diberikan batasan waktu, akan tetapi pengembalian harus secepat mungkin.

2. Karakteristik masalah.

Dalam hal ini dilihat bagaimana permasalahan yang terjadi, apakah termasuk permasalahan sosial yang secara teknis sulit untuk dipecahkan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan informan, dengan menggambarkan seberapa banyak kendala yang terjadi pada saat penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Daerah Madani Palu.

Pada Rumah Sakit Daerah Madani Palu masih sering terjadi ketidaklengkapan status pasien dikarenakan kelalaian dari yang memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga status harus dipulangkan kembali keruangan agar dapat dilengkapi kembali. Standar waktu dalam melengkapi status pasien yaitu 1x24 jam, akan tetapi di rumah sakit Madani masih saja terjadi ketidaklengkapan dalam pengisian, dengan begitu petugas instalasi rekam medis lebih merasa kesulitan ketika ada pasien yang akan control dikarenakan status pasien yang masing kurang lengkap.

Begitupun juga pada instalasi rekam medis itu sendiri rumah sakit Madani menganut sistem *sentralisasi* yaitu sistem penyimpanan yang di satukan atau digabung antara pasien rawat inap dan pasien rawat jalan. Dalam penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit Madani, didapatkan beberapa kekurangan yang terjadi dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu, terselipnya status dikarenakan banyaknya statud yang digabung antara pasien rawat inap dan rawat jalan, juga petugas yang lebih sibuk karena harus lebih sibuk dikarenakan harus menangani unit rawat jalan dan rawat inap.

3. Variabel lingkungan

Yakni variabel luar yang mempengaruhi proses implementasi yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi. Dari hasil wawancara, mengenai jenis rekam medis di Rumah Sakit Daerah Madani Palu belum sepenuhnya menggunakan rekam medis secara elektronik atau masih dalam perpaduan antara manual dan elektronik, Dikarenakan membutuhkan biaya untuk memiliki ruangan yang cukup besar, sumber daya

manusia yang memadai dalam penyelenggaraannya. Sehingga butuh waktu untuk mengadakan rekam medis secara elektronik tersebut, dan minimnya sumber daya manusia sehingga Rumah Sakit Daerah Madani memaksimal tenaga yang ada dengan menempatkan pegawai yang belum sesuai dengan profesinya masing-masing. Berdasarkan Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 13 ayat (3) yaitu, setiap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit harus bekerja sesuai dengan standar profesi. Pada instalasi rekam medis di rumah sakit Madani, petugas yang sesuai dengan profesi rekam medis hanya berjumlah 3 orang, sedangkan yang lainnya berasal dari profesi lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dari Rista tahun 2017 yang menganalisis alur pengelolaan data rekam medis pasien. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah telah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan.

Berbeda dalam pelaksanaan kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008 tentang rekam medis, belum sepenuhnya terselenggarakan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. khususnya mengenai kelengkapan berkas pasien yang masing kurang sehingga petugas rekam medis masih kesulitan pada saat melayani pasien yang sedang control, sehingga berkas harus dikirim kembali keruangan dengan tujuan agar status pasien dilengkapi secepatnya. Begitupun dengan pengadaan sumber daya manusia khususnya di bagian instalasi rekam medis yang sesuai dengan profesi D3 rekam medis yang masih kurang, Sehingga rumah sakit Madani memaksimalkan tenaga yang ada dengan menempatkan tenaga dari pendidikan lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan tentang implementasi Peraturan Menteri Kesehatan no 269 tahun 2008 tentang Rekam medis perawatan jiwa di Rumah Sakit Daerah Madani Palu, dapat disimpulkan bahwa, Rumah Sakit Daerah Madani Palu telah melaksanakan rekam medis, namun belum secara keseluruhan karena masih terdapat

kendala-kendala yang sering terjadi khususnya dalam pengisian status rekam medis pasien yang masih kurang lengkap sehingga ketika diperlukan, status pasien harus dikirim lagi kepada yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada pasien dan juga kurangnya sumber daya manusia sehingga dengan begitu Rumah Sakit Daerah Madani memaksimalkan tenaga yang ada dengan menempatkan pegawai yang belum sesuai dengan profesinya masing-masing. Saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada Rumah sakit mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mana, bermutu, dan efektif, selain itu juga wajib menyelenggarakan rekam medis, dengan begitu tenaga kesehatan diharapkan untuk mengisi rekam medis dengan lengkap, akurat, tepat waktu, dan jelas sesuai dengan aturan penulisan rekam medis yang telah ditetapkan agar rekam medis dapat digunakan sebagai alat bukti hukum yang kuat dipengadilan. Kepada petugas pengelola rekam medis diharapkan rutin melakukan pemeriksaan dan pengawasan kepada petugas pelaksana dalam hal pengisian rekam medis yang tepat dan benar serta mengontrol pengembalian rekam medis agar tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar. 2010. "Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana" Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No 1
- Any Octavia Purnama Sari, Imas Masturoh, 2017 "*Gambaran Ketidakersediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya*" Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 5 No.1.
- Budi, Savitri Citra, 2015 "*Pentingnya Tracer Sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar Dari Rak Penyimpanan*" Indonesian Journal of Community Engagement
- Daru Cahyo angara, dkk, 2015 "*Tinjauan Sistem Penjajaran Dokumen Rekam Medis Pada Filing di Rumah Sakit Ken Saras Ungaran*" Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol.3, No.1.
- Faida, Eka Wilda, 2016 "*Evaluasi Prosedur Pelepasan Informasi Medis dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Onkologi Surabaya*" Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No.2.

Fantri Pamungkas, T. H, 2015 *“Identifikasi Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi”* Jurnal kedokteran Brawijaya Vol. 8 No. 2

Giyana, Frenti, 2012 *“Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang”* Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 2